

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki tingkat produksi pertanian yang tinggi baik dalam bidang tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan bahkan hingga dalam bidang perikanan. Kebanyakan dari hasil pertanian Indonesia yang memiliki peran penting dalam dan luar negeri adalah tanaman perkebunan. Perkebunan merupakan salah satu sektor andalan Indonesia yang memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan disebabkan dalam perekonomian Indonesia, tanaman perkebunan sebagai penopang yang cukup besar sebagai sumber devisa Negara.

Hal ini berkaitan dengan kesejahteraan negara maupun rakyatnya dimana Negara kesejahteraan sebagai sebuah sistem kesejahteraan sosial yang memberi peran lebih besar kepada Negara untuk mengalokasikan sebagian dana publik demi menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar warganya. Negara kesejahteraan ditujukan untuk menyediakan pelayanan-pelayanan sosial bagi seluruh penduduknya, sebaik dan sedapat mungkin. Negara kesejahteraan berupaya untuk mengintegrasikan sistem sumber- sumber dan menyelenggarakan jaringan pelayanan yang dapat memelihara dan meningkatkan kesejahteraan warga Negara secara adil dan berkelanjutan yang artinya bahwa negara kesejahteraan adalah adanya suatu Negara, bahwa pemerintahan negara dianggap bertanggung jawab untuk menjamin standar kesejahteraan hidup minimum bagi setiap negaranya. Untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut Indonesia mengembangkan melalui bidang pertanian salah satu

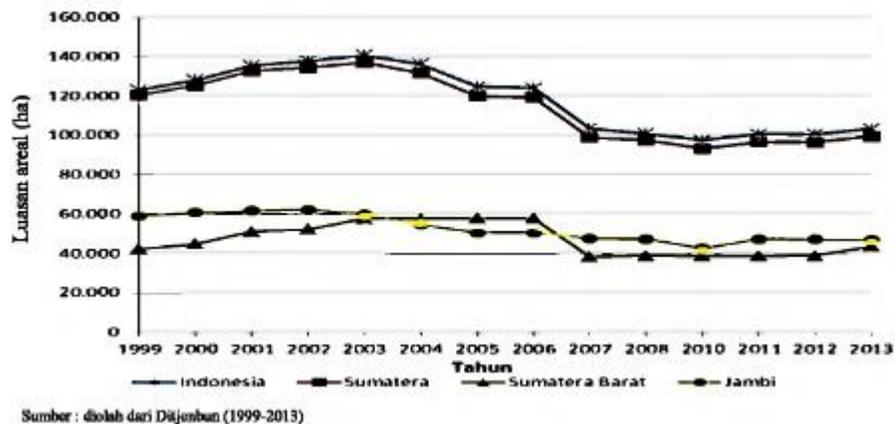
nya perkebunan rakyat yang dinilai dapat membantu mensejahterakan warga negaranya.

Kulit kayu manis(*cinnamomun burmani BL*) atau dengan nama lain *cassiavera* merupakan tanaman berumur panjang, produksi kulit kayu manis sebagian besar adalah perkebunan rakyat. Di Indonesia salah satu sentral produksi kulit kayu manis dengan jenis perkebunan yang banyak diusahakan adalah perkebunan rakyat, hal ini disebabkan oleh areal terutama kulit kayu manis yang masih tetap pada luas panen yang rata – rata setiap tahunnya tidak kurang dari 100.000 hektar. Daerah unggulan kulit kayu manis , sebagian besar berada di Sumatera Barat ( Rantau Kermas, Renah Alai, dan Pulau Tengah ) dengan potensi produksi sekitar 1,5 ton/bulan. Selain itu, Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi juga merupakan salah satu wilayah kabupaten terluas dalam melakukan pengembangan kulit kayu manis di Indonesia dengan areal penanaman seluas 40.762 ha dan nilai produksinya mencapai 52.980 ton (64,92%) dari total produksi nasional.

Saat ini kondisi perkebunan kayu manis di Indonesia cukup memprihatinkan, areal tanam terus berkurang, disebabkan terbatasnya pemeliharaan dan pene• bangan sebagai dampak dari ketidakpastian harga jual. Sentra produksi kayu manis Indonesia adalah di pulau Sumatera, dengan luas mencapai 96,22% dari total areal kayu manis Indonesia, yang terpusat di Propinsi Sumatera Barat dan Jambi. Pada periode 1999 sampai 2003 areal kayu manis mencapai puncaknya dengan areal tanam terluas pada tahun 2003 yaitu 140.747 ha. Sejak tahun 2003 areal kayu manis Indonesia cenderung menurun. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Merangin - Jambi melaporkan pada tahun 2017, sejak tahun 2005 luas areal kayu manis di daerah

tersebut berkurang lebih dari 30%. Penurunan areal di antaranya disebabkan: (1) panen kayu manis dengan sistem tebang habis serta alih fungsi lahan untuk tanaman tahunan seperti kakao, dan tanaman semusim seperti palawija dan sayur-sayuran, (2) petani meninggalkan lahan setelah panen sehingga lahan tidak terawat, (3) tidak berkembangnya industri pengolahan, (4) rendahnya mutu produk yang dihasilkan petani, dan (5) rendahnya harga di tingkat petani.

**Gambar 1. Luas Area Kayu Manis di Indonesia**



Untuk lebih jelasnya tentang luas lahan dan produksi kulit kayu manis di provinsi Jambi yang merupakan salah satu provinsi penghasil sentra kulit kayu manis ditunjukkan dalam Tabel 1

**Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Kayu manis di Provinsi Jambi Tahun 2011-2017**

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Poduksi (Ton)
2011	47.213	58.215
2012	47.192	57.604
2013	46.741	56.592
2014	46.395	52.980
2015	46.183	52.980
2016	43.543	56.253
2017	43.241	56.681
<b>Jumlah</b>	<b>320.508</b>	<b>391.307</b>

Sumber : statistic Indonesia

Tabel 1 menunjukkan luas areal rata-rata kulit kayu manis mengalami penurunan sebesar 0,5 hektar setiap tahunnya sepanjang tahun 2011-2015. Sementara produksi rata-rata kulit kayu manis pada tahun 2011-2013 mengalami penurunan sebesar 0,5 ton. Pada tahun 2013-2014 penurunan yang ditunjukkan adalah 3,5 ton berakhir pada tahun 2014-2015 mengalami persamaan produksi yaitu sebesar 52.980 ton dilanjutkan dengan tahun 2016-2017 kenaikan produksi sebesar 3 ton sementara penurunan luas lahan terjadi sebesar 2.5 ha dari tahun sebelumnya.

Provinsi Jambi memiliki beberapa wilayah kecamatan yang berpotensi dalam bidang perkebunan rakyat kulit kayu manis. Kerinci termasuk dalam kategori wilayah yang mendominasi dalam produksi kulit kayu manis terbesar artinya kerinci berpotensi sebagai salah satu wilayah yang akan menjadi penyumbang devisa negara melalui kegiatan ekspor maupun impor. Angka ini menempatkan Kabupaten Kerinci sebagai penyumbang utama dari total produksi kulit kayu manis nasional bersama Sumatera Barat. Kualitas kulit kayu manis yang berasal dari kerinci ini dikenal memiliki kualitas terbaik Indonesia. Untuk lebih jelasnya tentang luas perkembangan luas lahan dan produksi kulit kayu manis di Kabupaten Kerinci sepanjang tahun 2011-2015 dapat dilihat dari Tabel 2 :

**Tabel 2. Luas lahan dan Produksi Kayu Manis di Kabupaten Kerinci Tahun 2011-2017**

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Poduksi (Ton)
2011	47.213	58.215
2012	47.192	57.604
2013	46.741	56.594
2014	46.395	56.609
2015	46.183	56.276
2016	40.762	53.249
2017	40.687	53.531
<b>Jumlah</b>	315.173	392.078

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Kabupaten Kerinci merupakan Kabupaten yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dibidang pertanian. Salah satu usahatani yang berpotensi dari dulu hingga saat ini adalah usahatani kulit kayu manis, ini disebabkan oleh keadaan wilayahnya yang merupakan dataran tinggi dengan ketinggian 1000 M diatas permukaan laut.

Kecamatan Gunung raya di Kabupaten Kerinci merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam produksi kulit kayu manis. Pertanian yang dimasa mendatang akan mencapai puncak dengan kesuburan tanah yang cukup baik, lahan pertanian yang sangat luas, tanaman yang bervariasi (pangan, perkebunan dan hortikultura) serta rata-rata sumber mata pencaharian yang pada umumnya adalah bertani. Tanaman perkebunan yang menjadi investasi masa mendatang bagi petani berpengaruh terhadap tingginya produktivitas. Usahatani kulit kayu manis merupakan salah satu sumber pendapatan bagi petani saat ini terutama di Kecamatan Gunung Raya. Usahatani kulit kayu manis merupakan tanaman perkebunan jangka panjang yang memerlukan waktu hingga bertahun-tahun dalam satu kali proses produksi kulit kayu manis. Hal ini disebabkan oleh penanaman Kulit Kayu Manis oleh petani adalah dengan cara menumpang sarikan dengan tanaman lain yang berumur lebih pendek, kegiatan seperti ini berlanjut hingga Kulit Kayu Manis sudah mencapai umur 2 sampai 3 tahunan. Usahatani Kulit Kayu Manis tidak memerlukan banyak pemeliharaan sehingga petani tidak terfokus dalam mengusahakannya. Petani meninggalkan usahatani Kulit Kayu Manis setelah kegiatan tumpang sari tidak bisa dilakukan lagi sampai dengan Kulit Kayu Manis siap produksi setelah beberapa tahun. Kesuksesan yang diperoleh petani dalam usahatani kulit kayu manis

dikecamatan Gunung Raya didasari oleh bebarapa faktor yang berasal dari diri petani itu sendiri melalui proses belajar dan kemauan yang kuat. Menurut Syah Muhibbin (2013) faktor-faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan hasil belajar diantaranya adalah Tingkat kecerdasan/ inteligensi ; Sikap ; Bakat ; Minat ; dan Motivasi.

Inteligensi dapat diartikan sebagai kemampuan psoko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan Lingkungann dengan cara yang tepat. Semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang maka semakin besar peluang untuk meraih sukses atau keberhasilan, sebaliknya semakin rendah kemampuan inteligensi seseorang maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses atau keberhasilan. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun secara negatif. Bakat secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Motivasi merupakan keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk bebuat sesuatu. Motivasi berkataitan sangat erat dengan kemampuan, sehingga orang mengatakan ada kemampuan yang terkandung di dalam pribadi orang yang penuh motivasi.

Proses belajar dan keinginan yang kuat dalam diri seseorang mampu membawa seseorang menuju pada kesuksesan atau pun kesejahteraan hidup, jika seseorang

berhasil dan mampu dalam memenuhi kebutuhannya, makanan, pakaian, pendidikan, perumahan dan perawatan kesehatan (Suradi, 2007)

Berdasarkan dari uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian secara langsung mengenai **“Hubungan Faktor Keberhasilan Petani Dengan Kesejahteraan Petani Kulit Kayu Manis Di Desa Lempur Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kayu manis termasuk *famili Lauraceae* yang memiliki nilai ekonomi dan merupakan tanaman tahunan yang memerlukan waktu lama untuk diambil hasilnya. Hasil utama kayu manis adalah kulit batang dan dahan, sedang hasil ikutannya adalah ranting dan daun. Komoditas ini selain digunakan sebagai rempah, hasil olahannya seperti minyak atsiri dan oleoresin banyak dimanfaatkan dalam industri-industri farmasi, kosmetik, makanan, minuman, rokok, dan sebagainya (Heyne, 1987).

Petani kulit kayu manis berperan penting dalam penyediaan kebutuhan ekspor yang bermutu sebagai salah satu sumber devisa Negara. Bertujuan untuk menghasilkan produk kulit kayu manis terbaik, meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani kulit kayu manis itu sendiri. Dorongan yang akan membawa petani dalam tingkat kesuksesannya adalah keinginan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya guna mencapai kesejahteraan dengan harapan pendapatan yang diperoleh meningkat.

Pada usaha pertanian perkebunan kulit kayu manis di Kecamatan Gunung Raya produktivitas yang dicapai petani cukup tinggi. Peningkatan ini dikarenakan pada kondisi saat ini harga pasaran kulit kayu manis yang terbilang tinggi menyebabkan

petani lebih terdorong untuk mencapai hasil yang baik untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan mereka. Pemenuhan kebutuhan yang menjadi motivasi petani dalam bertindak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang diarahkan kepada terpenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana faktor keberhasilan petani kulit kayu manis di Desa Lempur Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani Kulit Kayu Manis di Desa Lempur Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci
3. Bagaimana hubungan keberhasilan dengan kesejahteraan petani Kulit Kayu Manis Di Desa Lempur Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor keberhasilan petani kulit kayu manis di Desa Lempur Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani Kulit Kayu Manis di Desa Lempur Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci
3. Untuk mengetahui hubungan keberhasilan dengan kesejahteraan petani Kulit Kayu Manis di Desa Lempur Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Selain itu, terdapat juga kegunaan dalam penelitian yang ditulis yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penelitian mahasiswa sebagai literatur dan bahan acuan penyusunan skripsi dan bagi kalangan akademis dapat menjadi literatur penelitian terutama tentang komoditi Kulit Kayu Manis di Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi pihak yang terkait dalam menetapkan kebijaksanaan dalam peningkatan dan pengembangan usahatani Kulit Kayu Manis.
3. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana Fakultas Pertanian Universitas Jambi